



PETAKAN MASALAH LEBIH DETAIL

Tahun Ini Mulai Gulirkan Musrenbang Tematik

YOGYA (KR) - Kegiatan anggaran tahun 2022 mendatang diharapkan bisa lebih memiliki konsentrasi mendalam menyangkut berbagai permasalahan kota. Hal ini seiring mulai digulirkannya musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) tematik tahun ini yang menjadi dasar usulan APBD tahun depan.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan musrenbang tematik sengaja digulirkan agar lebih fokus dalam penyelesaian berbagai permasalahan. "Musrenbang berjenjang tetap digelar dan diperkuat dengan musrenbang tematik. Dengan musrenbang tematik, penanganan masalah diharapkan menjadi lebih fokus sesuai dengan tema-tema yang dibahas," ungkapnya, Jumat (26/3).

Dalam musrenbang tematik tahun ini setidaknya terdapat delapan isu yang dijadikan pembahasan. Antara lain menyangkut sungai, sampah, pemuda, kemiskinan, gender, perempuan, corpo-

rate social responsibility (CSR) dan anak. Setiap permasalahan pun dibahas secara terpisah, berbeda dengan musrenbang wilayah yang biasanya hanya membicarakan persoalan yang muncul di wilayah sehingga kurang membahas permasalahan secara detail.

Oleh karena itu, Pemkot Yogya berinisiatif menggelar musrenbang secara khusus untuk sejumlah tema yang dinilai menjadi prioritas penanganan permasalahan di kota tersebut. "Permasalahan yang muncul dari tema-tema tersebut kemudian akan coba diselesaikan bersama-sama antara pemerintah dengan stakeholder

terkait," imbuh Heroe.

Salah satu musrenbang tematik yang sudah digelar ialah permasalahan CSR perusahaan. Hampir semua korporasi di Kota Yogya memiliki program sosialnya, namun banyak yang sifatnya insidental dan kurang terkoordinasi. Melalui musrenbang tematik yang membahas CSR, unsur korporasi dilibatkan dalam satu forum. Harapannya CSR bisa dikoordinasikan dan ditata agar memberikan manfaat yang lebih besar dalam mendukung pembangunan di Kota Yogya, termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Heroe menjelaskan, dalam musrenbang tersebut pihaknya juga ingin menyerap aspirasi dari perspektif pengusaha khususnya dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 dan upaya untuk kebangkitan atau pemulihan ekonomi. Hal ini karena pemulihan ekonomi berhubungan dengan pe-

ningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada 2020, angka kemiskinan di Kota Yogya mengalami kenaikan menjadi 7,27 persen atau naik 0,43 persen dibanding 2019. "Pada awalnya, kami mengira jika kemiskinan akan bertambah signifikan menjadi 13 persen akibat pandemi. Namun, kemiskinan bisa tetap dikendalikan," katanya.

Sementara kegiatan CSR di Kota Yogya sudah diwadahi melalui Forum Tanggungjawab Sosial Lingkungan Perusahaan (TSLP) sejak 2018, nilai CSR terus mengalami kenaikan. Pada 2018, nilai CSR yang disalurkan sekitar Rp 623 juta dan naik menjadi Rp 2 miliar pada 2019. Dari 15 korporasi yang sudah masuk per 5 Maret 2020, terdapat 157 kegiatan TSLP di Kota Yogya dengan komposisi 122 kegiatan bersifat philanthropy dan charity, dan 32 kegiatan bersifat pemberdayaan. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005